

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia unggul, kritis dan berdaya saing. Salah satu fondasi terpenting dalam pendidikan adalah budaya literasi, terutama aktivitas membaca. Literasi adalah kemampuan untuk memahami materi mata kuliah sehingga dapat melakukan analisis kaitanya dengan permasalahan kehidupan nyata sekaligus mencari solusi yang tepat, sehingga dapat menarik kesimpulan.¹ Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan kesadaran diri karena mengetahui kegunaan dan manfaat nyata yang didapat. Seperti halnya mahasiswa dengan semangat belajar materi mata kuliah karena mengetahui betapa penting ilmu untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi banyak orang.

Membaca merupakan proses memahami melalui lisan maupun hati bacaan atau simbol yang tertera di bacaan kemudian dapat menjelaskan isi dengan baik.² Berkaitan dengan membaca, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dalam diskusi akademik isi pikiran yang didapat dari materi yang dibaca. Dengan menggunakan bahasa sendiri sehingga menarik perhatian mahasiswa untuk berfikir kritis dengan memberikan pertanyaan yang menggugah diskusi menjadi lebih hidup.³

¹ Najelaa Shihab, *Literasi menggerakkan negeri*, Cetakan pertama (Penerbit Literati, 2019).

² Efendi Zulfan, *kurangnya minat baca buku kalangan mahasiswa*, No.4, vol.1 (Juli 2023).

³ Septi Nurhayati dan Yurita Erviana, "TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DALAM PRESENTASI AKADEMIK: EVALUASI DARI BERBAGAI ASPEK KUALITAS PENYAMPAIAN DAN INTERAKSI," *Consilium: Education and Counseling Journal* 4, no. 2 (2024): 185, <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4688>.

Berfikir kritis merupakan berfikir tingkat tinggi yang memerlukan keterampilan mengolah informasi, observasi dan permasalahan yang ada dan dapat membuat keputusan secara tepat dilandasi alasan secara logis dan didukung rasa ingin tahu yang tinggi. Berfikir kritis penting dilakukan untuk memaknai teori dengan menganalisis dan memahami sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.⁴

Dalam konteks perkuliahan, diskusi dan presentasi merupakan metode pembelajaran yang vital. Kualitas sebuah diskusi seringkali menjadi indikator seberapa jauh mahasiswa telah menginternalisasi materi dan mampu merumuskannya kembali secara kritis. Mutu diskusi yang tinggi dicirikan oleh kedalaman pemahaman, ketajaman analisis, argumentasi yang bersumber dari referensi sahih, dan kemampuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang substantif dan transformatif.⁵

Mahasiswa PAI diharapkan memiliki kedalaman spiritual dan moral, serta kemampuan akademik dan literasi kritis yang memadai agar menjadi agen perubahan yang mampu menganalisis isu-isu keagamaan dan sosial dengan kerangka berpikir yang kokoh. Salah satu wadah utama untuk mengasah kemampuan ini adalah melalui diskusi akademik di kelas, yang idealnya menjadi arena pertukaran gagasan, pendalaman materi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Higher Order Thinking Skills/HOTS)⁶

⁴ Yohana Wuri Satwika dkk., "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 3, no. 1 (2018): 7,

⁵ Ibid. 191

⁶ Susanto Susanto dan Hanif Maulana Azizah, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21," *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri* 4, no. 1 (2025): 231–42, <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3028>.

Namun, observasi awal di Program Studi PAI, khususnya pada Mahasiswa Angkatan 2022 UIN Syekh Wasil Kediri, mengindikasikan adanya fenomena yang mengkhawatirkan dan bertolak belakang dengan idealitas tersebut. Terdapat dua perwujudan nyata dari penurunan mutu diskusi akademik. Fenomena Presentasi "Tanpa Bahan" (atau Minim Bahan): Mahasiswa cenderung mengandalkan salinan presentasi (slide) yang sangat ringkas, seringkali sekadar *copy-paste* dari sumber yang tidak jelas, dan minim elaborasi konseptual. Ini menunjukkan ketergantungan pada rangkuman permukaan tanpa upaya penggalian literatur primer atau referensi otoritatif, mencerminkan adanya kelemahan dalam tahap persiapan dan sintesis materi. Minimnya minat baca sebelum mata kuliah menimbulkan mahasiswa cenderung pasif saat sesi diskusi sehingga suasana didalam kelas cenderung kaku dan bersifat satu arah. Dosen menerangkan dan mengulas kembali materi yang telah dijelaskan kelompok presentasi mahasiswa. Seseekali dosen melontarkan pertanyaan tentang pengalaman mahasiswa berkaitan dengan materi tetapi mahasiswa tidak fokus dan kurang tepat dalam menjawab.

Dugaan kuat terhadap akar masalah dari kedua fenomena di atas adalah rendahnya minat baca mahasiswa. Minat baca yang lemah secara langsung berkorelasi dengan Kualitas Bahan Presentasi Mahasiswa yang minim membaca tentu kesulitan mendapatkan referensi yang kaya dan beragam, sehingga bahan presentasi menjadi dangkal. Kedalaman Diskusi Minimnya *literasi akademik* (membaca jurnal, buku teks, dan karya ilmiah) menyebabkan mahasiswa kekurangan bekal konseptual untuk merumuskan sanggahan, kritik, atau pertanyaan yang menukik dan konstruktif. Diskusi pun

hanya berkulat di permukaan *teks yang disajikan*, bukan pada *makna dan implikasi* di baliknya. Hal tersebut didukung penelitian Atikah Mumpuni terhadap minat baca mahasiswa PGSD universitas Sebelas Maret bahwa rendahnya minat baca mahasiswa berdampak pada pembuatan makalah, kebanyakan bersumber dari internet yang mudah diakses sehingga dapat mengurangi daya kritis mahasiswa akibatnya pertanyaan yang diajukan dalam presentasi tidak mendalam, bahkan seringkali jawaban sudah ada di materi.⁷

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, minat baca ini bukan hanya tentang kecepatan membaca, tetapi juga kemampuan untuk melakukan *ijtihad* literasi dalam memahami khazanah keilmuan Islam, membandingkan berbagai pandangan ulama (*ikhtilaf*), dan menghubungkannya dengan tantangan modern. Jika minat baca mahasiswa PAI rendah, dikhawatirkan mereka akan menjadi sarjana agama yang kering secara intelektual dan rentan terhadap pemahaman agama yang simplistik atau bahkan radikal.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting dan mendesak. Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap mutu diskusi akademik pada mahasiswa PAI Angkatan 2022 UIN Syekh Wasil Kediri, dengan menjadikan fenomena presentasi tanpa bahan dan minimnya pertanyaan kritis sebagai *studi kasus* konkret. Selanjutnya, penelitian ini akan secara empiris menguji dan mengukur keterkaitan antara fenomena-fenomena tersebut dengan tingkat minat baca mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Data Empiris mengenai kondisi faktual mutu diskusi dan minat baca mahasiswa PAI. Rekomendasi Kebijakan (Policy

⁷ Atikah Mumpuni, Rizki Umi Nurbaeti. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD*. Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogi. Vol 3 No.2 (Desember,2019), 124

Recommendation) yang konkret bagi Program Studi PAI UIN Syekh Wasil Kediri, khususnya dalam merumuskan strategi perkuliahan yang mampu meningkatkan literasi akademik dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, sehingga mutu lulusan PAI dapat benar-benar mencerminkan harapan lembaga pendidikan Islam.

Data yang dirilis oleh UNESCO dan beberapa lembaga riset menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan tinggi, termasuk di lingkungan perguruan tinggi Islam. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual diharapkan mampu menjadi motor penggerak budaya literasi, tetapi kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kesadaran tinggi untuk membaca.⁸

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya memiliki kesadaran literasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa pada bidang lain. Hal ini karena PAI erat kaitannya dengan kajian keilmuan Islam yang membutuhkan penguasaan literatur Al-Qur'an, hadis, kitab turats, serta karya-karya ilmiah kontemporer. Rendahnya minat baca mahasiswa PAI tentu menjadi persoalan yang kontradiktif, mengingat mereka diproyeksikan menjadi pendidik, dai, maupun tokoh masyarakat yang harus mampu menyampaikan ilmu secara mendalam.⁹

Fenomena rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa PAI dapat dilihat dari berbagai indikasi, seperti kurangnya kunjungan ke perpustakaan,

⁸ UNESCO Institute for Statistics. *Reading Literacy in Developing Countries*. Paris: UNESCO, 2020.

⁹ Taufiq, Ahmad. "Budaya Literasi Mahasiswa dan Tantangan Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017.

minimnya penggunaan referensi ilmiah dalam penulisan tugas, serta lebih dominannya aktivitas hiburan digital dibandingkan membaca buku. Faktor-faktor ini mencerminkan adanya problematika yang perlu dikaji secara mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor yang memengaruhi pola baca mahasiswa. Kehadiran gawai, media sosial, dan hiburan berbasis internet membuat sebagian mahasiswa lebih tertarik menghabiskan waktu untuk berselancar di dunia maya dibandingkan membaca literatur akademik. Meskipun akses terhadap e-book dan jurnal online semakin mudah, kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkannya masih rendah.

Dari sisi internal mahasiswa, problematika rendahnya minat baca dapat dipicu oleh motivasi belajar yang lemah, kebiasaan membaca yang belum terbentuk sejak dini, serta kurangnya kemampuan memahami teks bacaan yang kompleks. Hal ini mengakibatkan mahasiswa lebih memilih cara instan dalam memperoleh informasi, misalnya melalui ringkasan atau media sosial, daripada membaca sumber asli secara menyeluruh.

Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan, terutama bagi mahasiswa PAI angkatan 2022 di UIN Syekh Wasil Kediri. Sebagai generasi penerus yang akan berkiprah dalam bidang pendidikan agama, rendahnya minat baca dapat berimbas pada kualitas kompetensi keilmuan mereka. Hal ini juga akan memengaruhi kemampuan mereka dalam menyampaikan materi keagamaan secara komprehensif kepada peserta didik maupun masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan budaya literasi di lingkungan kampus

UIN Syekh Wasil Kediri. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus, dosen, maupun mahasiswa dalam mengatasi persoalan rendahnya minat baca. Pada akhirnya, membangun tradisi membaca yang kuat akan berimplikasi pada meningkatnya kualitas akademik, spiritual, dan profesional mahasiswa PAI di masa mendatang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemahaman Materi Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Syekh Wasil dalam diskusi akademik di Kelas?
2. Bagaimana Kemampuan Analisis mahasiswa PAI terhadap materi diskusi akademik UIN Syekh Wasil Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Pemahaman Materi Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Syekh Wasil dalam diskusi akademik di Kelas
2. Untuk Mendeskripsikan Kemampuan Analisis mahasiswa PAI terhadap materi diskusi akademik UIN Syekh Wasil Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang literasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat baca mahasiswa di perguruan

tinggi Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara budaya literasi, komunikasi, dan prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, temuan penelitian dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya yang membahas literasi di kalangan mahasiswa, baik dalam lingkup pendidikan agama Islam maupun disiplin ilmu lainnya.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya budaya membaca sebagai salah satu kunci kesuksesan akademik. Mahasiswa dapat memahami faktor-faktor penghambat minat baca mereka, sekaligus menemukan strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca, baik melalui pengelolaan waktu, pemanfaatan teknologi secara bijak, maupun motivasi internal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk lebih aktif mengakses literatur ilmiah guna menunjang perkuliahan dan pengembangan diri.

b. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus dalam merancang program-program yang mendukung penguatan literasi, seperti peningkatan fasilitas perpustakaan, pengadaan literatur digital, maupun kegiatan akademik yang menumbuhkan budaya membaca.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu kampus dalam merumuskan kebijakan strategis yang mendorong terciptanya lingkungan akademik yang literat, sehingga kualitas lulusan semakin meningkat dan mampu bersaing di dunia kerja maupun masyarakat.

c. Bagi Dosen

- d. Penelitian ini bermanfaat bagi dosen untuk mengetahui sejauh mana minat baca mahasiswa serta problematika yang mereka hadapi. Dengan demikian, dosen dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih menekankan pentingnya literasi, misalnya dengan memberikan tugas berbasis kajian pustaka atau diskusi literatur. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi dosen untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi mahasiswa agar menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban akademik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Menemukan beberapa penelitian yang setema. Peneliti akan memaparkan untuk mencari perbedaan dari penelitian yang ada. Beberapa penelitian yang setema tersebut adalah:

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alya Maisarah, Nur Alya Zulaiqah, Annisa Fitri, Nurfatin Hakiki. ¹⁰	menelaah diskusi akademik mahasiswa di lingkungan kampus dan sama	berfokus pada hubungan diskusi akademik dengan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Sedangkan

¹⁰ Alya Maisarah dkk, "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa," Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 2 2025, Hal. 334-346

		menggunakan penelitian kualitatif	penelitian yang akan diteliti berfokus pada analisis kualitas diskusi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Syekh Wasil Kediri.
2	M. Makbul, Ajat Rukaja. ¹¹	meneliti Minat Baca dan mengaitkannya dengan aspek Diskusi mahasiswa PAI dan berfokus pada ranah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi	Jurnal mengukur Keaktifan (seringkali lebih mengarah pada kuantitas partisipasi), sementara skripsi saya berfokus pada Mutu dan Kekritisan diskusi
3	Lailia Izza Oktavia Purhadi, Rizki Anisa. ¹²	membahas diskusi akademik mahasiswa	membahas korelasi antara diskusi dengan prestasi akademik yang ada di fakultas kedokteran Universitas Islam Malang
4	Septi Nurhayati dan Yurita Erviana ¹³	Meneliti diskusi akademik dan berfikir kritis mahasiswa	Penelitian ini berfokus pada mahasiswa PAI UIN Syekh Wasil Kediri. Sedangkan penelitian beliau berfokus kepada mahasiswa
5	Ade Fransiska Br Barus, Asima Tiara Agnesia Pasaribu, Lili Tansliova ¹⁴	membahas diskusi akademik mahasiswa	berfokus pada tantangan penggunaan bahasa Indonesia saat diskusi akademik mahasiswa Milenial negeri Medan dengan menggunakan metodologi kuantitatif
6	Ibrahim Muhammad, Adiyana Adam	fokus meneliti diskusi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan	berfokus pada faktor penghambat dan pendukung metode diskusi akademik yang terjadi kepada dosen dan mahasiswa. Sementara

¹¹ M. Makbul, Ajat Rukajat, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Keaktifan Berdiskusi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknik Evaluasi Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang," Vol. 6 No. 4 (2023)

¹² Lailia Izza Oktavia Purhadi, "Rizki Anisa. Korelasi Antara Kualitas Skenario Dan Keefektifan Diskusi Tutorial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

¹³ Septi Nurhayat, Tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam presentasi akademik Evaluasi dari berbagai Aspek kualitas penyampaian dan interaksi Journal Education and Counseling, Vol. [2775-9465] No. [2776-1223] ([2024]),

¹⁴

		pendekatan metode kualitatif	penelitian yang akan diteliti berfokus pada analisis kualitas mutu diskusi akademik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.
7	Asmuni	sama fokus meneliti diskusi Akademik mahasiswa dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif	penelitian yang akan diteliti adalah penelitian Asmuni fokus meneliti efektivitas Forum Diskusi Online untuk meningkatkan keterampilan presentasi dan diskusi mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

F. Definisi Operasional

1. Analisis

Dalam Kampus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang diketahui melalui dugaan akan kebenarannya, dan bisa diartikan sebagai pengkajian peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁵ Dengan demikian tentunya kondisi dan situasi dalam diskusi berjalan secara interaktif dua arah antara pemateri dengan audien diikuti pertanyaan yang kritis.

2. Diskusi

Diskusi merupakan suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran, pendapat, pengalaman untuk menyelesaikan persoalan atau memahami suatu masalah.¹⁶

3. UIN Syekh Wasil Kediri

¹⁵ Zuhud Suriono, "Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan", *ALACRITY : Journal Of Education*, Volume 1, Nomor 3, Oktober 2021

¹⁶ Farida, "Metode Diskusi dalam Pembelajaran," *Eprints Universitas Negeri Yogyakarta*, diakses 14 November 2025,

UIN Syekh Wasil Kediri merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, kampus ini memiliki visi untuk melahirkan sarjana yang unggul dalam bidang keilmuan dan keislaman. Dalam penelitian ini, kampus diposisikan sebagai konteks tempat berlangsungnya fenomena rendahnya minat baca mahasiswa, khususnya pada Prodi PAI angkatan 2022.